

Pelatihan Penggunaan ChatGPT berbasis Kerangka Literasi AI untuk Meningkatkan Integritas Akademik Mahasiswa

Ahmad Syairofi

Universitas Al-Falah As-Sunniah, Indonesia

Email : ahmadsyairofi.as@gmail.com

Abstract : Although ChatGPT can provide rapid feedback and lead to a transformation of teaching and learning, its use raises pressing ethical dilemmas for its users. To overcome this issue, the AI literacy of users needs to be increased to face educational challenges due to the use of this technology in the field of education. Therefore, this service aims to increase awareness of AI literacy and students' academic integrity in utilizing this technology. Adopting an AI Literacy Framework from an empirical study, an instructional design was developed to help students understand the advantages and disadvantages of ChatGPT, use ChatGPT for educational purposes, create commands appropriate to learning objectives, evaluate the material produced by the tool, and learn the ethics of using the information generated. This service program was based on community development using the ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluate) method in the training process and was attended by 10 students from the English Education Study Program at the University of Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember. Through the application of the instructional design, students were facilitated to enhance their AI literacy awareness while increasing their academic integrity. AI literacy awareness has an important role in improving the quality of academic integrity in the era of AI technology.

Keywords: AI Literacy Framework; ChatGPT; Academic Integrity;

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kecerdasan buatan (AI) merambah berbagai aspek kehidupan dan pekerjaan sehari-hari, mulai dari asisten suara hingga algoritma rekomendasi. Di antara banyak teknologi AI, ChatGPT, yang dikembangkan oleh OpenAI, dikenal sebagai alat yang mampu menghasilkan teks mirip karangan manusia berdasarkan masukan yang diterimanya (Lund & Wang, 2023). ChatGPT merupakan model bahasa yang dikembangkan oleh OpenAI yang memanfaatkan teknik pembelajaran mesin untuk menghasilkan teks yang koheren dan relevan

secara kontekstual. Ini didasarkan pada arsitektur GPT (Generative Pre-trained Transformer) (Zhang & Tur, 2024), yang telah dilatih pada beragam teks internet. Karakteristik ini menjadikan ChatGPT memiliki potensi ideal untuk tujuan pendidikan. Kemampuannya untuk menghasilkan respons yang sesuai konteks dapat membantu pengguna berinteraksi lebih dalam dengan sistem AI, sehingga menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi ini berfungsi dan potensi penerapannya.

Akan tetapi, hadirnya perkembangan teknologi AI dewasa ini kurang didampingi dengan pemanfaatan teknologi tersebut secara tepat guna untuk membantu meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis oleh penggunanya, dalam hal ini siswa dan mahasiswa. Hal ini didasarkan oleh hasil diskusi yang pernah dilakukan penulis dengan sejumlah siswa dan mahasiswa (25 siswa SMA dan 25 mahasiswa) pada pertengahan tahun 2024. Hasil dari diskusi tersebut mengimplikasikan bahwa meskipun penggunaan ChatGPT dapat membantu siswa dan mahasiswa dalam proses pembelajaran mereka, penggunaan ChatGPT secara terus menerus dapat memberikan dampak yang buruk terhadap perkembangan kreativitas dan daya berpikir kritis siswa dan mahasiswa, seperti ketergantungan terhadap teknologi tersebut. Selanjutnya, hasil dari refleksi diskusi tersebut memberikan saran bahwa penggunaan ChatGPT perlu disandingkan dengan pemahaman yang kuat tentang literasi AI.

Literasi AI sangat penting di mana teknologi AI semakin berperan dalam fungsi sosial. Hal ini mencakup pemahaman prinsip-prinsip AI, mengenali penerapannya, dan mengevaluasi secara kritis dampaknya terhadap individu dan masyarakat. Menurut Kerangka Literasi AI yang diusulkan oleh Digital Promise, literasi AI melibatkan tiga komponen inti: pengetahuan dan pemahaman tentang konsep AI, keterampilan untuk berinteraksi dengan sistem AI, dan kemampuan untuk mengevaluasi implikasi AI (Lee et al., 2024). Untuk meningkatkan pengetahuan tentang konsep AI, ChatGPT dapat berfungsi sebagai alat interaktif untuk mengeksplorasi berbagai prinsip AI. Misalnya, pendidik dapat menggunakan ChatGPT untuk mendemonstrasikan teknik pemrosesan bahasa alami, yang menunjukkan bagaimana model memahami dan menghasilkan teks.

Dengan berinteraksi dengan ChatGPT, pelajar dapat memperoleh wawasan tentang model pembelajaran mesin, termasuk pentingnya data, algoritme, dan pelatihan model. ChatGPT juga dapat membantu menjelaskan konsep dasar AI seperti pembelajaran yang diawasi dan tidak diawasi, pembelajaran penguatan, dan jaringan saraf. Dengan mengajukan pertanyaan spesifik atau meminta penjelasan mengenai topik ini, pengguna dapat menerima tanggapan khusus yang memenuhi berbagai tingkat pemahaman.

Mengembangkan keterampilan untuk berinteraksi dengan sistem AI adalah komponen kunci dari literasi AI. ChatGPT dapat diintegrasikan ke dalam latihan dan tugas yang berfokus pada keterampilan praktis seperti rekayasa cepat dan interpretasi konten yang dihasilkan AI. Misalnya, pelajar dapat berlatih menyusun perintah yang efektif untuk memperoleh jenis respons tertentu dari ChatGPT, sehingga memahami bagaimana masukan memengaruhi keluaran. Selain itu, ChatGPT dapat digunakan untuk menunjukkan pentingnya mengevaluasi informasi yang dihasilkan AI secara kritis. Pengguna dapat membandingkan tanggapan dari ChatGPT dengan informasi dari sumber yang kredibel, belajar menilai keandalan dan validitas keluaran AI. Praktik ini menumbuhkan pemikiran kritis dan membantu pengguna menjadi lebih cerdas saat berinteraksi dengan sistem AI.

Refleksi terhadap implikasi AI yang lebih luas sangatlah penting dalam penggunaan AI yang bertanggung jawab. ChatGPT dapat memfasilitasi diskusi mengenai pertimbangan etis, seperti bias dalam AI, masalah privasi, dan dampak sosial dari teknologi AI. Dengan membuat skenario atau studi kasus yang melibatkan ChatGPT, pengguna dapat mengeksplorasi potensi dilema etika dan terlibat dalam analisis mendalam tentang penggunaan AI yang bertanggung jawab. Misalnya, pendidik dapat memberikan skenario kepada siswa di mana ChatGPT mungkin menghasilkan respons yang bias atau tidak tepat. Hal ini dapat mengarah pada diskusi tentang pentingnya data pelatihan yang beragam dan representatif, serta peran pengawasan manusia dalam sistem AI.

Mengintegrasikan ChatGPT ke dalam lingkungan pendidikan memerlukan perencanaan yang matang. Pendidik dapat memasukkan ChatGPT ke dalam

aktivitas kelas seperti pelajaran interaktif, yakni penggunaan ChatGPT untuk menyimulasikan aplikasi AI di dunia nyata, seperti membuat agen percakapan atau menganalisis data teks; pembelajaran berbasis proyek, yakni dengan mendorong siswa untuk mengembangkan proyek yang memanfaatkan ChatGPT untuk tugas-tugas seperti membuat konten, membuat chatbot, atau menganalisis sentimen; debat etis yakni dengan memfasilitasi perdebatan mengenai implikasi etis AI dengan menggunakan ChatGPT untuk menghasilkan beragam perspektif mengenai topik kontroversial. Pendidik dapat meningkatkan penyampaian materi dengan memperkenalkan konten pengajaran yang lebih menarik dan terkini kepada siswa dengan bantuan ChatGPT (Rospigliosi, 2023). Pada akhirnya, ChatGPT menawarkan peningkatan pembelajaran melalui pembelajaran yang lebih personal, interaktif, dan efektif (Bonsu & Baffour-Koduah, 2023; Sakirin & Said, 2023). Mengintegrasikan ChatGPT ke dalam kerangka literasi AI menawarkan pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan AI dalam konteks pendidikan dan profesional. Pendidik dapat menggunakan ChatGPT untuk membuat pembelajaran dan sumber pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa berdasarkan tren saat ini (Javaid et al., 2023).

Meskipun mengintegrasikan ChatGPT ke dalam kerangka literasi AI menawarkan banyak manfaat, ada juga tantangan yang harus diatasi. Salah satu kekhawatiran utama adalah memastikan bahwa pengguna memahami keterbatasan ChatGPT, seperti kurangnya pemahaman yang sebenarnya dan potensi bias (Marr, 2023). Pendidik harus menekankan bahwa meskipun ChatGPT dapat menghasilkan informasi yang berguna, ChatGPT tidak memiliki pemahaman atau penilaian seperti manusia. Tantangan lainnya adalah menjaga privasi dan keamanan data. Karena ChatGPT berinteraksi dengan pengguna secara *real-time*, penting untuk menerapkan langkah-langkah untuk melindungi data pengguna dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan privasi.

Mengintegrasikan ChatGPT dengan kerangka literasi AI menghadirkan peluang berharga untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan teknologi AI. Dengan memanfaatkan kemampuan ChatGPT, pendidik dan profesional dapat

memperdalam pengetahuan mereka tentang konsep AI, mengembangkan keterampilan praktis untuk berinteraksi dengan sistem AI, dan terlibat dalam refleksi kritis mengenai implikasi etika AI. Seiring dengan terus berkembangnya AI dan menjadi lebih integral dalam berbagai bidang, pengembangan literasi AI melalui alat seperti ChatGPT akan menjadi hal yang penting untuk mempersiapkan individu dalam bernavigasi dan berkontribusi pada dunia yang berteknologi maju.

Atas dasar uraian tersebut, penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat (dengan target khusus mahasiswa) dengan tujuan untuk meningkatkan literasi AI agar penggunaan teknologi AI, seperti ChatGPT, dapat tepat guna dan memberikan dampak yang positif terhadap kreativitas dan daya berpikir kritis mahasiswa. Secara spesifik, penulis memberikan pelatihan praktik penggunaan ChatGPT yang diintegrasikan dengan kerangka literasi AI yang diusulkan oleh Tseng dan Warschauer (2023) sebagaimana tujuan desain berikut:

- 1) Pemahaman: memberikan pemahaman kepada mahasiswa terhadap kemampuan dan keterbatasan ChatGPT;
- 2) Akses: membimbing mahasiswa untuk mengakses dan menafisasikan ChatGPT sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- 3) Instruksi (Prompt): memberikan pelatihan kepada mahasiswa bagaimana membuat instruksi yang tepat secara iteratif sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- 4) Verifikasi (Corroborate): membimbing mahasiswa untuk memverifikasi akurasi dari konten yang dihasilkan oleh ChatGPT; dan
- 5) Inkorporasi: melatih mahasiswa untuk menggunakan konten yang dihasilkan oleh ChatGPT secara tepat dan beretika (termasuk melakukan sitasi yang benar).

Dengan tujuan tersebut diatas, penulis berharap pelatihan ini dapat mengatasi dampak negatif dari penggunaan ChatGPT yang tidak tepat, sebagai akibat dari kurangnya literasi AI bagi para penggunanya.

METODE

Untuk menunjang tujuan yang telah disebutkan sebelumnya, maka metode pengabdian ini menggunakan pendekatan ADDIE yang merupakan kepanjangan dari Analysis, Design, Develop, Implement, dan Evaluate (Branch, 2009). Di tahap Analisis, disebutkan dengan jelas tentang pengetahuan dan kemampuan awal mahasiswa, masalah pengajaran, lingkungan belajar, serta tujuan dan sasaran. Di tahap Desain, didokumentasikan secara jelas tentang perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi pelajaran serta pemilihan media, dan alat evaluasi. Di tahap selanjutnya (Develop), penulis membuat dan mengumpulkan semua materi yang tercantum pada tahap desain. Selanjutnya, penulis menerapkan (Tahap Implement) materi yang sudah didesain dan dikembangkan ke dalam praktik pengabdian. Di tahap akhir (Evaluasi), penulis mengevaluasi seluruh rangkaian yang dilakukan mulai tahap awal hingga akhir, termasuk hasil kuesioner berbentuk skala yang disebar kepada peserta terkait program ini. Selanjutnya penulis memberikan evaluasi terhadap hasil dari pengabdian ini.

Hasil dari pengabdian ini akan dianalisis secara tematik (Nowell, 2017), yakni dengan mengekstraksi informasi yang diperoleh dari proses analisis hingga evaluasi. Tabel 1 merangkum kegiatan dari pengabdian ini.

Tabel 1. Desain instruksional pelatihan dan praktik penggunaan ChatGPT terintegrasi dengan kerangka literasi AI

Kerangka Literasi					
Tahap	Pemahaman	Akses	Instruksi	Verifikasi	Inkorporasi
Analisis	Pengetahuan dan kemampuan awal mahasiswa, serta tujuan dari pemahaman ChatGPT	Pengetahuan dan kemampuan awal mahasiswa, serta tujuan dari akses ChatGPT	Pengetahuan dan kemampuan awal mahasiswa, serta tujuan dari instruksi penggunaan ChatGPT	Pengetahuan dan kemampuan awal mahasiswa, serta tujuan dari verifikasi konten yang dihasilkan	Pengetahuan dan kemampuan awal mahasiswa, serta tujuan dari penggunaan konten yang

Kerangka Literasi					
Tahap	Pemahaman	Akses	Instruksi	Verifikasi	Inkorporasi
				oleh ChatGPT	dihasilkan oleh ChatGPT
Desain	Detail rencana pelatihan tentang pemahaman ChatGPT	Detail rencana pelatihan tentang bagaimana mengakses ChatGPT	Detail rencana pelatihan tentang instruksi/perintah yang akan dikerjakan oleh ChatGPT	Detail rencana pelatihan tentang cara verifikasi konten yang dihasilkan oleh ChatGPT	Detail rencana pelatihan tentang penggunaan konten yang dihasilkan oleh ChatGPT
Pengembangan	Membuat desain instruksional tentang pemahaman ChatGPT	Membuat desain instruksional tentang akses ChatGPT	Membuat desain instruksional tentang instruksi ChatGPT	Membuat desain instruksional tentang verifikasi konten ChatGPT	Membuat desain instruksional tentang penggunaan konten dari ChatGPT
Penerapan	Penerapan desain instruksional tentang pemahaman ChatGPT	Penerapan desain instruksional tentang akses ChatGPT	Penerapan desain instruksional tentang instruksi ChatGPT	Penerapan desain instruksional tentang verifikasi konten ChatGPT	Penerapan desain instruksional tentang penggunaan konten dari ChatGPT
Evaluasi	Evaluasi desain instruksional tentang pemahaman ChatGPT	Evaluasi desain instruksional tentang akses ChatGPT	Evaluasi desain instruksional tentang instruksi ChatGPT	Evaluasi desain instruksional tentang verifikasi konten ChatGPT	Evaluasi desain instruksional tentang penggunaan konten dari ChatGPT

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 1 bulan dengan total delapan kali kegiatan (empat kali secara tatap muka dan dua kali secara online) dan dua kegiatan secara tugas mandiri, dimana setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh mahasiswa pendidikan bahasa Inggris

di sebuah universitas swasta di kabupaten Jember Jawa Timur. Tabel 2 menunjukkan daftar kegiatan di setiap pertemuan.

Tabel 2. Jadwal pelatihan dan praktik penggunaan ChatGPT terintegrasi dengan kerangka literasi AI

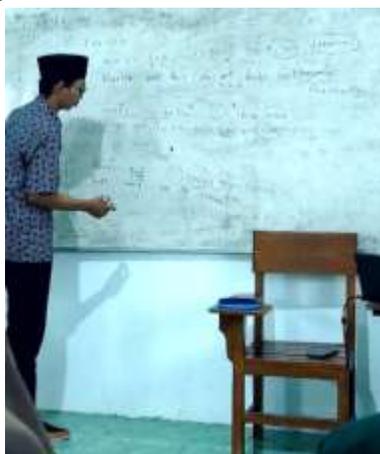
Pertemuan	Mode	Materi	Tujuan
1	Luring	Pengenalan dan pemahaman kerangka literasi AI untuk penggunaan ChatGPT	Membekali literasi AI mahasiswa
2	Luring	Pengenalan dan pemahaman kerangka literasi AI untuk penggunaan ChatGPT – Lanjutan	Mengembangkan literasi AI mahasiswa
3	Luring	Pelatihan cara mensitasi – memberikan kredit (referensi) atas konten yang digunakan	Mengembangkan kemampuan sitasi mahasiswa
4	Luring	Praktik 1	Meningkatkan literasi AI mahasiswa untuk mengurangi dampak negatif penggunaan AI
5	Daring	Praktik 2	Meningkatkan literasi AI mahasiswa untuk mengurangi dampak negatif penggunaan AI
6	Daring	Refleksi kegiatan	Kesadaran akan pentingnya literasi AI
7	<i>Independent</i>	Praktik membuat konten (misal esai) berdasarkan topik yang diminati dengan bantuan ChatGPT secara mandiri	Penggunaan ChatGPT dengan kerangka literasi AI secara mandiri
8	<i>Independent</i>	Refleksi	Refleksi dari seluruh kegiatan baik secara kolaboratif maupun individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasa dari pengabdian ini disampaikan secara tematik, yakni berdasarkan tema yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Tema tersebut meliputi, tahap analisis (*Analysis*), desain (*Design*), pengembangan (*Develop*), penerapan (*Implement*), dan evaluasi (*Evaluate*).

Tahap Analisis (Analysis)

Hasil dari tahap analisis ini ditemukan bahwa hampir semua peserta pelatihan belum mengetahui tentang kelemahan dari ChatGPT. Penggunaan ChatGPT sebatas untuk mengerjakan tugas kuliah berdasarkan pertanyaan atau soal yang mereka terima dari tugas tersebut. Mereka mengetik perintah sesuai dengan soal atau tugas kepada ChatGPT. Konten yang dihasilkan ChatGPT atas perintah tersebut langsung digunakan untuk menyelesaikan tugas mereka tanpa adanya filtrasi, terutama tentang pengecekan keakuratan konten yang dihasilkan. Praktik seperti ini ternyata muncul sebagai akibat dari masalah pengajaran yang dialami mahasiswa. Kurangnya sumber informasi dari referensi terkait, terbatasnya buku untuk mendapatkan informasi dari tugas yang mereka miliki, dan kurangnya keaktifan mahasiswa dalam upaya untuk meraih sumber-sumber tersebut. Sehingga dengan mudahnya dan keefektifitasan penggunaan ChatGPT, mahasiswa lebih memilih untuk memanfaatkan teknologi ini untuk membantu mereka menyelesaikan tugas (Al Shloul et al., 2024).



Gambar 1. Mahasiswa sedang membandingkan tulisan dosen dan tulisan yang dihasilkan oleh ChatGPT

Di tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap pengetahuan dan kemampuan awal mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis untuk menentukan harus dari mana materi akan dimulai untuk disampaikan kepada mahasiswa. Sehingga kemampuan atau skill apa yang benar-benar dibutuhkan oleh mahasiswa dapat diketahui. Hal ini sesuai dengan asas dasar dari analisis kebutuhan (needs analysis). Selain itu informasi tentang masalah yang dialami oleh mahasiswa juga digali oleh penulis, berikut juga lingkungan belajar mahasiswa. Sehingga, dari proses ini dapat dirumuskan tujuan dan sasaran yang jelas dan terarah. Berdasarkan informasi dari hasil analisis tersebut, penulis menuangkan informasi-informasi tersebut ke dalam catatan rencana desain pembelajaran.

Tahap Desain (Design)

Informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya dituangkan oleh penulis ke dalam catatan rencana desain pembelajaran. Hasil dari tahap ini diketahui bahwa penulis mulai menyusun perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi pelajaran serta memilih media, dan alat evaluasi. Tabel berikut menunjukkan hasil dari tahap desain ini.

Tabel 3. Rencana desain pembelajaran

Rencana pembelajaran	Memberi informasi tentang kerangka literasi AI terhadap penggunaan ChatGPT
Tujuan pembelajaran	Meningkatkan kerangka literasi AI terhadap penggunaan ChatGPT
Kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa terhadap ChatGPT termasuk kelebihan dan kekurangannya2. Mengakses ChatGPT bersama-sama3. Membuat instruksi yang tepat4. Memverifikasi konten yang dihasilkan5. Menggunakan konten yang dihasilkan dengan mencantumkan referensi terkait
Materi ajar	<ol style="list-style-type: none">1. <i>ChatGPT Capabilities Overview</i> https://help.openai.com/en/articles/9260256-chatgpt-capabilities-

Rencana pembelajaran	Memberi informasi tentang kerangka literasi AI terhadap penggunaan ChatGPT
	overview 2. <i>How to use ChatGPT</i> https://zapier.com/blog/how-to-use-chatgpt/ https://www.tomsguide.com/how-to/how-to-use-chatgpt 3. <i>How to Cite ChatGPT</i> https://apastyle.apa.org/blog/how-to-cite-chatgpt https://www.scribbr.com/ai-tools/chatgpt-citations/ 4. <i>APA citation style</i> https://www.mendeley.com/guides/apa-citation-guide/
Media pembelajaran	<i>Laptop, LCD Projector, Internet Connection</i>
Alat evaluasi	Rubrik evaluasi (<i>Likert-schale</i>)

Di tahap ini, penulis mempersiapkan desain materi yang akan dikembangkan ke dalam materi pembelajaran yang diinformasikan oleh hasil analisis pada tahap sebelumnya. Tahap ini membantu penulis dalam merancang desain pembelajaran yang akan dikembangkan lebih lanjut di tahap selanjutnya.

Tahap Pengembangan (Develop)

Hasil dari tahap ini ditunjukkan oleh pengembangan materi yang telah didesain pada tahap sebelumnya. Penulis membagi desain rancangan tersebut ke dalam beberapa materi untuk delapan topik kegiatan pembelajaran sebagaimana berikut.

1) Topik 1 dan 2 – Kerangka Literasi AI untuk Penggunaan ChatGPT

Pada topik 1 dan 2 ini penulis memperkenalkan dan mengajarkan Kerangka Literasi AI untuk penggunaan ChatGPT yang terdiri dari *understanding, accessing, prompting, corroborating, dan incorporating* (Tseng & Warschauer, 2023). Penulis memberikan pemahaman kepada mahasiswa terhadap kemampuan dan keterbatasan ChatGPT, membimbing mahasiswa untuk mengakses dan menafigasikan ChatGPT sesuai dengan tujuan, memberikan pelatihan kepada mahasiswa bagaimana membuat instruksi yang

tepat secara iteratif sesuai dengan tujuan, membimbing mahasiswa untuk memverifikasi akurasi dari konten yang dihasilkan oleh ChatGPT; dan melatih mahasiswa untuk menggunakan konten yang dihasilkan oleh ChatGPT secara tepat dan beretika (termasuk melakukan sitasi yang benar).

2) Topik 3 – Sitasi dengan model APA

Di topik yang ketiga ini penulis mengajarkan bagaimana memberikan kredit terhadap tulisan yang digunakan untuk kepentingan mahasiswa menggunakan model APA. Dengan kata lain, mahasiswa dilatih untuk melakukan sitasi terhadap tulisan orang lain (termasuk konten yang dihasilkan oleh ChatGPT) yang mereka gunakan ke dalam tulisan mereka. Mahasiswa dilatih untuk melakukan sitasi langsung dan tidak langsung, dan menulis referensi.

3) Topik 4 dan 5 – Praktik

Topik 4 dan 5 berisi praktik, yakni penerapan semua materi yang telah mahasiswa pelajari dengan bimbingan dari penulis. Praktik ini dilakukan secara luring dan daring untuk memberikan kemudahan mahasiswa untuk melakukannya. Praktik secara daring dilakukan melalui Zoom dan Google meet.

4) Topik 6 – Refleksi

Topik 6 merupakan pertemuan daring untuk refleksi dari semua kegiatan yang telah dilakukan. Refleksi ini merupakan bentuk evaluasi dengan skala likert yang didesain oleh penulis melalui beberapa pertanyaan refleksi yang harus dijawab oleh mahasiswa berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing. Pertanyaan-pertanyaan refleksi ini sebagai bahan mahasiswa untuk mengembangkan kesadaran mereka akan pentingnya literasi AI.

5) Topik 7 – Praktik mandiri

Topik 7 merupakan praktik mandiri yang harus dilakukan oleh mahasiswa sendiri tanpa adanya bimbingan dari penulis. Hal ini dilakukan untuk melatih kemandirian mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan literasi AI mereka.

6) Topik 8 – Refleksi mandiri

Topik 8 merupakan refleksi mandiri yang dilakukan oleh setiap mahasiswa. Seperti refleksi sebelumnya, mahasiswa menjawab serangkaian pertanyaan-pertanyaan refleksi dan membandingkannya dengan hasil refleksi sebelumnya. Refleksi mandiri ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya literasi AI.

Tahap Penerapan (Implement)

Di tahap penerapan ini, materi yang telah dikembangkan diterapkan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan literasi AI mereka. Hasil dari penerapan ini terbagi kedalam delapan topik berikut.

1. Topik 1 dan 2 – Kerangka Literasi AI untuk Penggunaan ChatGPT

Hasil dari topik 1 dan 2 ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat terbantu memahami bahwa penggunaan teknologi AI harus diimbangi dengan pengontrolan penggunaan teknologi AI. Dengan memahami karakteristik termasuk kelebihan dan kelemahan dari ChatGPT membantu mahasiswa meningkatkan literasi AI mereka. Dengan adanya kerangka literasi AI yang digunakan dalam program pengabdian ini membantu mahasiswa membuat instruksi yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mahasiswa menjadi terbantu untuk tidak selalu mengandalkan konten yang dihasilkan oleh ChatGPT, melainkan mereka dapat memverifikasi akurasi dari konten tersebut. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk memberikan sumber rujukan, dibandingkan dengan pengalaman mereka sebelumnya.

2. Topik 3 – Sitasi dengan model APA

Materi yang dipelajari di Topik 3 ini membantu mahasiswa mengerti akan etika dalam penggunaan sumber tulisan milik orang lain. Hal ini disampaikan mahasiswa bahwa pelatihan sitasi ini dapat meminimalisir praktik plagiasi yang selama ini mereka khawatirkan ketika mereka menulis. Diakui bahwa selama ini mereka kurang sadar akan praktik-praktik plagiasi tersebut. Meskipun tidak mudah melakukan sitasi, namun mereka dapat menurunkan tingkat kekhawatiran akan praktik plagiasi. Hal ini menunjukkan

bahwa kesadaran akan etika penulisan yang mengambil sumber dari tulisan orang lain perlu terus ditingkatkan.

3. Topik 4 dan 5 – Praktik

Pada praktiknya, desain instruksional yang telah dikembangkan diterapkan sesuai dengan langkah-langkah penerapannya. Pertama, mahasiswa dijelaskan tentang kemampuan apa yang bisa dilakukan ChatGPT, termasuk juga kelebihan dan kekurangan dari alat teknologi ini. Kedua, mahasiswa diajak praktik menggunakan ChatGPT untuk menggali informasi yang dibutuhkan, yang sesuai dengan topik dan tujuan pembelajaran. Ketiga, mahasiswa dilatih untuk membuat perintah (prompt) untuk dijalankan oleh ChatGPT. Pelatihan ini bertujuan agar mendapatkan konten yang lebih baik sesuai dengan tujuan belajar yang dihasilkan oleh teknologi AI tersebut. Keempat, mahasiswa dilatih untuk memverifikasi konten-konten tersebut agar menghindari bias yang menjadi salah satu kelemahan ChatGPT. Terakhir, mahasiswa dilatih untuk melakukan parafrase dan sitasi terhadap konten yang akan digunakan untuk keperluan pendidikan mereka, pengerjaan tugas misalnya.

4. Topik 6 – Refleksi

Pada pertemuan ke enam ini. Mahasiswa melakukan refleksi terhadap penggunaan ChatGPT selama ini. Refleksi tersebut menghasilkan bahan renungan mahasiswa terhadap efektifitas, manfaat, dan tantangan penggunaan teknologi tersebut termasuk ketergantungan terhadapnya.



Gambar 2. Mahasiswa sedang menuangkan hasil refleksi ke dalam buku catatan

5. Topik 7 – Praktik mandiri

Praktik mandiri menghasilkan pengalaman baru bagi mahasiswa. Dengan adanya kerangka literasi AI pada penerapan desain instruksional ini membuat mereka lebih percaya diri terhadap penggunaan ChatGPT. Dengan dibekali pengetahuan cara mensitasi mengantarkan mahasiswa untuk menghindari praktik-praktik plagiasi.

6. Topik 8 – Refleksi mandiri

Refleksi mandiri terhadap penerapan penggunaan ChatGPT yang dibekali dengan literasi AI membuat mahasiswa meningkatkan pemahaman akan manfaat dan tantangan penggunaan teknologi AI untuk tujuan pendidikan. Refleksi mandiri ini mempersiapkan mahasiswa untuk lebih siap menghadapi kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari penerapannya di dunia pendidikan.

Tahap Evaluasi (Evaluate)

Tabel 4 menampilkan hasil kuesionair mahasiswa terhadap proses pelatihan ini. Hasil dari evaluasi terhadap penggunaan ChatGPT yang diinformasi dengan kerangka literasi AI dan hasil refleksi mahasiswa memberikan implikasi pedagogi bahwa pengintegrasian teknologi AI ke dalam kelas pembelajaran menjadikan peran guru/dosen tidak dapat tergantikan. Hal ini senada dengan Syairofi et al. (2023) yang menyatakan bahwa peran sangat penting dalam untuk mengatasi masalah pada saat penerapan desain instruksional selama pengajaran. Hal ini karena tugas mereka berupa pemberian bimbingan, pengawasan, dan umpan balik tetap diperlukan meskipun teknologi AI tersebut mampu memberikan umpan balik juga. Kehadiran guru akan memberikan pengaruh terhadap desain instruksional yang telah dikembangkan.

Tabel 4. Hasil analisis kuesioner mahasiswa

Tema	Hasil Kuesionair (n=10)*									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Frekuensi penggunaan ChatGPT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Dampak program ini terhadap literasi AI mahasiswa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Kepuasan terhadap program	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Penerapan literasi AI setelah program	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

* Skala 1= lemah/tidak, 2= sedang, 3=sering/sangat

KESIMPULAN

Pengabdian ini berupaya untuk meningkatkan literasi AI mahasiswa, khususnya ChatGPT, agar dapat digunakan secara efektif dan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kreativitas dan daya berpikir kritis mahasiswa. Desain pengabdian ini menggunakan metode ADDIE yang memberikan kesempatan pada penggunanya untuk menganalisa kebutuhan, mendesain, mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi berdasarkan tujuan masing-masing. Alhasil, penggunaan desain tersebut dapat memfasilitasi pengabdian ini untuk mencapai tujuannya. Tahap Analysis memberikan informasi bahwa mahasiswa masih belum mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan ChatGPT. Tahap Design menghasilkan rencana instruksional pengabdian untuk mencapai tujuan berdasarkan hasil pada tahap analisis. Tahap Develop menghasilkan pengembangan atas rencana desain pengabdian. Tahap Implementation menerapkan desain instruksional yang telah dikembangkan. Dan tahap Evaluation memberikan refleksi terhadap proses pengabdian ini, termasuk di dalamnya implikasi secara pedagogis. Melalui proses tersebut, pengabdian ini memberikan dampak terhadap literasi AI mahasiswa dalam penggunaan ChatGPT untuk tujuan pendidikan. Mahasiswa dapat memahami kelebihan dan kekurangan ChatGPT, cara penggunaannya termasuk memberikan prompt yang tepat, serta mengevaluasi konten yang dihasilkan oleh teknologi tersebut. Mahasiswa juga menyadari akan pentingnya melakukan sitasi atau memberika sumber rujukan untuk menghargai informasi yang diperoleh dan menghindarik praktik-praktik plagiasi. Dengan adanya program ini, mahasiwa juga ingin menerapkan pengalaman yang diperoleh terhadap penggunaan teknologi AI lainnya. Dengan

demikian program peningkatan literasi AI terhadap penggunaan ChatGPT ini berdampak pada integritas akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Shloul, T., Mazhar, T., Abbas, Q., Iqbal, M., Ghadi, Y. Y., Shahzad, T., Mallek, F., & Hamam, H. (2024). Role of activity-based learning and ChatGPT on students' performance in education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6, 100219. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100219>
- Bonsu, E. M., & Baffour-Koduah, D. (2023). From the Consumers' Side: Determining Students' Perception and Intention to Use ChatGPT in Ghanaian Higher Education. *Journal of Education Society & Multiculturalism*, 4(1), 1-29. <https://doi.org/10.2478/jesm-2023-0001>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Javaid, M., Haleem, A., Singh, R. P., Khan, S., & Khan, I. H. (2023). Unlocking the opportunities through ChatGPT Tool towards ameliorating the education system. *BenchCouncil Transactions on Benchmarks, Standards and Evaluations*, 3(2), 100115. <https://doi.org/10.1016/j.tbench.2023.100115>
- Lee, K. W., Mills, K., Ruiz, P., Coenraad, M., Fusco, J., Roschelle, J., & Weisgrau, J. (2024, June 18). *AI Literacy: A Framework to Understand, Evaluate, and Use Emerging Technology*. Digital Promise. <https://digitalpromise.org/2024/06/18/ai-literacy-a-framework-to-understand-evaluate-and-use-emerging-technology/>
- Lund, B. D., & Wang, T. (2023). Chatting about ChatGPT: How may AI and GPT impact academia and libraries? *Library Hi Tech News*, 40(3), 26–29. <https://doi.org/10.1108/LHTN-01-2023-0009>
- Marr, B. (2023, March 3). *The Top 10 Limitations Of ChatGPT*. Forbes. <https://www.forbes.com/sites/bernardmarr/2023/03/03/the-top-10-limitations-of-chatgpt/>

- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 160940691773384. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Rospigliosi, P. a. (2023). Artificial intelligence in teaching and learning: what questions should we ask of ChatGPT? *Interactive Learning Environments*, 31(1), 1-3. <https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2180191>
- Sakirin, T., & Said, R. B., (2023). User preferences for ChatGPT-powered conversational interfaces versus traditional methods. *Mesopotamian Journal of Computer Science*, 2023, 22-28. <https://doi.org/10.58496/MJCSC/2023/004>
- Syairofi, A., Suherdi, D., & Purnawarman, P. (2023). Using WhatsApp to support English language learning: A systematic review. *Computer Assisted Language Learning Electronic Journal (CALL-EJ)*, 24(1), 2023, 305-337.
- Tseng, W., & Warschauer, M. (2023). AI-writing tools in education: If you can't beat them, join them. *Journal of China Computer-Assisted Language Learning*, 3(2). 258-262. <https://doi.org/10.1515/jccall-2023-0008>
- Zhang, P., & Tur, G. (2024). A systematic review of ChatGPT use in K-12 education. *European Journal of Education: Research, Development, and Policy*, 59(2), 1-22. <https://doi.org/10.1111/ejed.12599>